

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Puskesmas sebagai penyedia sarana pelayanan kesehatan dituntut untuk memberikan pelayanan kesehatan yang cepat, tepat dan akurat. Oleh karena itu, merupakan suatu keharusan bahwa puskesmas memanfaatkan kemajuan iptek di bidang kesehatan untuk memenuhi tuntutan pelayanan tersebut. Menurut Hatta (2011) sesuai kesepakatan rencana kerja yang disusun pada pertemuan 12 Desember 2003 di Jenewa, target untuk tahun 2015 yang harus dicapai Negara anggota *World Summit on the Information Society* (WSIS) termasuk Indonesia yaitu seluruh pusat kesehatan termasuk puskesmas serta rumah sakit sudah terhubung dengan teknologi informasi dan komunikasi.

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan upaya memenuhi kebutuhan informasi dalam sistem pelayanan kesehatan sudah banyak pihak yang berusaha mengembangkan sistem informasi pelayanan kesehatan berbasis komputer. Pihak institusi pelayanan kesehatan memiliki kesempatan untuk memilih dan mengimplementasikan aplikasi komputer dan sistem penunjangnya yang komprehensif. Sarana pelayanan kesehatan sebagai penghasil data/informasi senantiasa memperhatikan masukan yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Selain itu sistem komputerisasi yang diterapkan harus fleksibel, mudah diakses dan dapat terkoneksi dengan baik sesuai dengan

kebutuhan khusus setiap sarana pelayanan kesehatan serta bagi kepentingan pimpinan, peneliti, pendidik maupun pengambil kebijakan (Hatta, 2011).

Kemampuan untuk mengatur atau mengolah sejumlah data serta kecepatan untuk mencari informasi yang relevan adalah aset yang sangat penting bagi suatu organisasi. Untuk mendapatkan himpunan data yang besar dan kompleks, pengguna harus memiliki alat bantu (*tools*) yang akan menyederhanakan tugas manajemen data dan mengestrak informasi yang berguna secara tepat waktu (Kristanto, 2003). Sebuah sistem informasi yang baik, perlu diperhatikan kebutuhan dari sistem tersebut yang mencakup *reability, availability, fleksibility, life expentacy and growth potencial* dan *maintability*. Hal ini berarti bahwa dengan adanya suatu aplikasi yang didesain sesuai kebutuhan informasi, dapat meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan dan dapat memberikan kepuasan bagi pengguna (Sutanta, 2003).

Kepuasan pengguna merupakan keseluruhan penilaian dari pengalaman pengguna dalam menggunakan sistem informasi dan dampak potensialnya (Yusof, dkk, 2006). Kepuasan pengguna dalam menggunakan aplikasi mempunyai keuntungan dan dampak yang sangat penting bagi suatu instansi secara keseluruhan. Selain itu, dapat mempengaruhi kinerja dari aplikasi tersebut. Apabila pengguna belum merasa puas, maka suatu aplikasi dianggap belum berjalan dengan baik begitu pula sebaliknya, hal ini akan menjadi sangat penting bagi pihak instalasi dalam mengambil kebijakan untuk memperbaiki aplikasi yang digunakan.

Puskesmas yang berada di Kabupaten Sleman telah menerapkan simpus (sistem informasi manajemen puskesmas) sebagai salah satu komponen pendukung paradigma sehat dalam bidang pembangunan sistem informasi kesehatan. Pengembangan dan penerapan sistem berbasis peranti lunak tersebut masih menemui banyak hambatan, terutama *output* data yang tidak akurat dan berbeda dengan kondisi riil di lapangan. Hal ini akan berdampak kurang bermanfaat bagi pengambilan keputusan sehingga kebijakan yang diambil tidak tepat sasaran. Tentunya ini akan semakin menjauh dari tujuan penerapan simpus yaitu terciptanya sistem informasi kesehatan yang *evidence based* di seluruh Indonesia seperti yang telah digariskan dalam Kepmenkes No. 837 Tahun 2007. Perbaikan simpus yang mampu menyesuaikan dengan perkembangan atau kebutuhan jarang dilakukan sehingga berakibat pada ketidakakuratan data maupun informasi.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan di Puskesmas Gamping 1 yang dilakukan pada bulan Januari tahun 2011 terhadap 10 orang, bahwa 75% pengguna mengeluhkan sistem yang sering *error*, 80% pengguna menyatakan sistem dirancang tanpa menyesuaikan permintaan pengguna, 60% pengguna menyatakan bahwa penggunaan sistem terlalu rumit.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara kualitas informasi dengan kepuasan pengguna sistem informasi manajemen puskesmas (simpus) di Puskesmas wilayah Kabupaten Sleman?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kualitas informasi dengan kepuasan pengguna sistem informasi manajemen puskesmas (simpus) di Puskesmas wilayah Kabupaten Sleman.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui hubungan antara kualitas informasi berdasarkan aspek keandalan (*reliability*) dengan kepuasan pengguna simpus di Puskesmas wilayah Sleman
- b) Mengetahui hubungan antara kualitas informasi berdasarkan aspek ketersediaan (*avaibility*) dengan kepuasan pengguna simpus di Puskesmas wilayah Sleman
- c) Mengetahui hubungan antara kualitas informasi berdasarkan aspek aspek keluwesan (*fleksibility*) dengan kepuasan pengguna simpus di Puskesmas wilayah Sleman

D. Manfaat penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini nantinya bermanfaat atau dapat digunakan oleh berbagai pihak diantaranya bagi:

1. Institusi Pendidikan

Bagi institusi, manfaat penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan wacana dan referensi bagi penelitian berikutnya.

2. Institusi Pelayanan Kesehatan

Bagi institusi kesehatan, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam rangka meningkatkan kualitas dan profesionalitas kegiatan simpus atau rekam medis.

3. Peneliti

Bagi peneliti dapat digunakan untuk memperkuat bukti ilmiah tentang hubungan kualitas informasi dengan kepuasan pengguna sistem informasi manajemen puskesmas (simpus) di Puskesmas.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai hubungan kualitas informasi dengan kepuasan pengguna sistem informasi manajemen puskesmas (simpus) di Puskesmas wilayah Kabupaten Sleman.